SEHATMAS (Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat)
https://journal.literasisains.id/index.php/SEHATMAS
e-ISSN 2809-9702 | p-ISSN 2810-0492
Vol. 4 No. 4 (Oktober 2025) 1146-1159
DOI: 10.55123/sehatmas.v4i4.6332
Submitted: 10-07-2025 | Accepted: 18-08-2025 | Published: 15-10-2025

Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami dengan Penggunaan KB Pasca Persalinan : *Scoping Review*

Era Yasinta[1], Machfudloh[2]
[1,2]Program Studi Kebidanan, Fakultas Farmasi, Universitas Islam Sultan Agung, Kota Semarang, Indonesia
Email: [1]erayasint@email.com, [2]machfudloh@unissula.ac.id

Abstract

The achievement of postpartum family planning in Indonesia in 2022 is around 52.3% of the target of 70%. This shows that the use of postpartum family planning has not reached the desired target. Objective: This article aims to determine the relationship between knowledge and husband's support with the use of postpartum family planning. Method: The method used is the scoping review method. Literature search using 3 databases, namely ScienceDirect, PubMed, Willey Online Library, and one search engine; Google Scholar. Articles were selected using inclusion criteria, namely original articles, using Indonesian and English, published in the last 5 years (2020-2025). Results: The results of the review found data related to knowledge of postpartum family planning, husband's support and the relationship between knowledge and husband's support with the choice of postpartum family planning. From the review of 10 articles, it was found that 83.6% of respondents had good knowledge and used postpartum family planning and respondents with less knowledge (16.4%). Respondents who received support from their husbands (52.8%) and those who did not receive support from their husbands were (47.2%). Efforts to increase maternal knowledge by providing information, clear and correct motivation regarding postpartum family planning and encouraging husbands' participation in family planning programs.

Keywords: *Knowledge, Husband's Support, Postpartum Family Planning.*

Abstrak

Capaian KB pasca persalinan di Indonesia tahun 2022 berkisar 52,3% dari target 70%. Hal ini menunjukkan penggunaan KB pasca persalinan belum mencapai target yang di inginkan. Tujuan : Artikel ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan penggunaan kb pasca persalinan. Metode : Metode yang digunakan adalah metode scoping review. Pencarian literatur menggunakan 3 database yaitu ScienceDirect, PubMed, Perpustakaan Online Willey, dan satu mesin pencari; Google Cendekia. Artikel dipilih menggunakan kriteria inklusi yaitu artikel asli, menggunakan bahasa indonesia dan bahasa inggris, terbit dalam 5 tahun terakhir (2020-2025). Hasil : Hasil review ditemukan data terkait pengetahuan KBPP, dukungan suami dan hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan pemilihan KB pasca persalinan. Dari ulasan 10 artikel, didapatkan 83,6% responden memiliki pengetahuan baik serta

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

menggunakan KB pasca persalinan dan responden dengan pengetahuan kurang (16,4%). Responden yang mendapat dukungan suami (52,8%) dan yang tidak mendapat dukungan suami yaitu (47,2%). Upaya peningkatan pengetahuan ibu dengan pemberian informasi, motivasi yang jelas dan benar terkait KB pasca persalinan serta mendorong keikutsertaan suami dalam program keluarga berencana.

Kata Kunci: Pengetahuan, Dukungan Suami, KB Pasca Persalinan.

PENDAHULUAN

Kontrasepsi Pasca Persalinan adalah metode kontrasepsi yang diberikan sebagai upaya pencegahan kehamilan dengan menggunakan alat/ obat kontrasepsi segera setelah melahirkan sampai kurun waktu 42 hari/ 6 minggu setelah melahirkan (Kemenkes RI, 2021). Tujuan kontrasepsi Pasca Persalinan yaitu mengatur jarak kehamilan/kelahiran, dan menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, sehingga setiap keluarga dapat merencanakan kehamilan yang aman dan sehat (Indrawati & Ulfiana, 2022). Penggunaan alat kontrasepsi langsung sesudah melahirkan sampai 6 minggu atau 42 hari sesudah melahirkan prinsip pemilihan metode kontrasepsi yang digunakan tidak mengganggu produksi ASI dan sesuai dengan kondisi ibu (BKKBN, 2024).

Lebih dari 90% wanita secara global melaporkan keinginan untuk memberi jarak atau membatasi kehamilan tambahan pascapersalinan, namun, 61% tidak menggunakan kontrasepsi, dan 70% dari mereka tidak menggunakan kontrasepsi mayoritas berasal dari negara berkembang (Williams et al., 2021) (Seifu et al., 2020). Penggunaan kontrasepsi berpotensi mencegah 440.000 kematian neonatal, 473.000 kematian anak, dan 564.000 kelahiran mati secara global jika 90 persen kebutuhan kontrasepsi yang tidak terpenuhi (Gage et al., 2021). Analisis survei demografis dan kesehatan pada 27 negara melaporkan, 65% wanita ingin menghindari kehamilan dalam dua belas bulan ke depan setelah melahirkan meskipun mereka tidak menggunakan KB pasca persalinan. Selain itu, proporsi terendah perempuan yang menggunakan KB pasca persalinan yaitu Afrika sub-Sahara, yaitu 18% (Seifu et al., 2020).

Sementara capaian KB pasca persalinan di Indonesia tahun 2022 hanya berkisar di angka 52,3 persen (Kemenkes RI, 2023). Kemudian capaian KB pasca persalinan dari 2022-2023 mengalami peningkatan yang menunjukkan bahwa angka prevalensi peserta KB pasca persalinan di Indonesia pada tahun 2023 sebesar 56,6%. Dan cakupan peserta KB pasca persalinan di Jawa Tengah tahun 2023 sebesar 54,8 persen, meningkat dibandingkan cakupan tahun 2022 yang sebesar 50,5 persen (Dinkes Jateng, 2023). Dapat disimpulkan bahwa penggunaan KB pasca persalinan masih belum mencapai target yang di inginkan. Strategi peningkatan pelayanan KBPP sebagaimana dilaksanakan dengan target meningkatkan kesertaan ber-KB ibu nifas atau pasangannya mencapai 70% (tujuh puluh per seratus) (BKKBN, 2020).

Faktor yang mempengaruhi penggunaan KB pasca persalinan yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Septiana Tunjung Sari & Purwati, 2023). Faktor Internal diantaranya adalah pengetahuan ibu, pendidikan, umur, paritas merupakan faktor internal yang menjadi pengaruh dari penggunaan KB pasca persalinan sedangkan informasi petugas, dukungan pasangan dan sosial budaya merupakan faktor eksternal dari penggunaan KB pasca persalinan. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap seseorang dalam pengambilan keputusan atau melakukan tindakan (Nyoman Tutiari et al., 2023).

Beberapa penelitian melaporkan alasan utama untuk tidak menggunakan kontrasepsi yaitu kurang pengetahuan tentang metode keluarga berencana (Nurelilasari Siregar, 2021). Pengetahuan mengenai alat kontrasepsi yang kurang

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

bisa mempengaruhi keputusan dalam pemilihan dan keikutsertaan KB, pengetahuan wanita tentang peran penggunaan kontrasepsi dalam kehidupan keluarga sangat diperlukan untuk ketercapaian kesejahteraan yang baik. Mengingat bahwa pengetahuan yang baik meningkatkan niat untuk menggunakan kontrasepsi, yang kemudian dapat menyebabkan peningkatan serapan kontrasepsi postpartum (Ruhanah et al., 2024).

Dukungan suami perlu dalam perencanaan keluarga berencana, keterlibatan suami dalam pengambilan keputusan dalam menggunakan dan mengizinkan istri adalah hal yang sangat dibutuhkan bagi istri untuk ikut serta dalam penggunaan alat kontasepsi yang tepat (Andi Masnilawati Akbar asfar, 2023). Suami mempunyai hak dalam pengambilan keputusan penggunaan alat kontrasepsi pada istri, tetapi jika suami belum berkontribusi dalam pemilihan metode atau jenis alat kontrasepsi maka hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor misalnya dikarenakan pengetahuan suami akan alat kontrasepsi yang masih kurang dan pentingnya pemberian dukungan dalam pemilihan alat kontrasepsi dan kesibukan suami dalam merealisasikan perannya sebagai kepala keluarga dalam mencari nafkah untuk memenuhi keperluan keluarga (Andi Masnilawati Akbar asfar, 2023).

Upaya perencanaan keluarga yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan kontrasepsi pasca persalinan dan keguguran yang sangat penting untuk mengendalikan kelahiran dan mencapai target program KB (Setiawan, 2024). Dampak besar yang dapat terjadi setelah menggunakan kontrasepsi pasca persalinan dan keguguran yaitu penurunan angka kematian ibu dan peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya perencanaan keluarga (Andi Masnilawati Akbar asfar, 2023). Beberapa kendala seperti tidak semua bidan memiliki sertifikat CTU untuk memberi pelayanan KB IUD dan implan, presepsi negatif pada jenis KB tertentu, informan ada yang tidak mendapatkan konseling dan persetujuan tindakan sebelum pemasangan KBPP (Rahmadana et al., 2024).

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengetahuan dan dukungan suami serta untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dan dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi pasca persalinan.

METODE

Desain Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah scoping review, yaitu proses untuk di mana literatur yang menjadi penelitian prospektif dipelajari secara mendalam dan komprehensif (Machfudloh & Astuti, 2022). Kerangka kerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah : (a) mengidentifikasi pertanyaan penelitian, (b) mengidentifikasi studi yang relevan, (c) seleksi studi, (d) ekstraksi data, (e) menyusun, merangkum dan melaporkan hasilnya (Arksey & O'Malley, 2005).

Tahap 1 : Mengidentifikasi Pertanyaan Penelitian

Untuk mengidentifikasi pertanyaan penelitian yang akan dijawab karena hal ini memandu cara membangun strategi pencarian (Arksey & O'Malley, 2005).

Tabel 1 Pertanyaan Penelitian

P (Populasi)	E (Eksposur)	O (Hasil)/T(Tema)
Orang tua OR Pasangan OR Pasangan Menikah OR Calon ibu dan Ayah	Pengetahuan KB Pasca Persalinan Dukungan Suami Kebutuhan kontrasepsi yang tidak terpenuhi	Partisipasi OR Implementasi

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Pertanyaan scoping review dalam penelitian ini adalah apakah ada Hubungan antara pengetahuan dan dukungan suami dengan KB pasca persalinan? dengan tujuan mengeksplorasi bukti-bukti kebidanan mengenai bagaimana pengetahuan dan dukungan suami dalam pemilihan alat kontrasepsi pasca persalinan bagi ibu bersalin baik nasional maupun internasional.

Tahap 2 : Mengidentifikasi Studi Yang Relevan

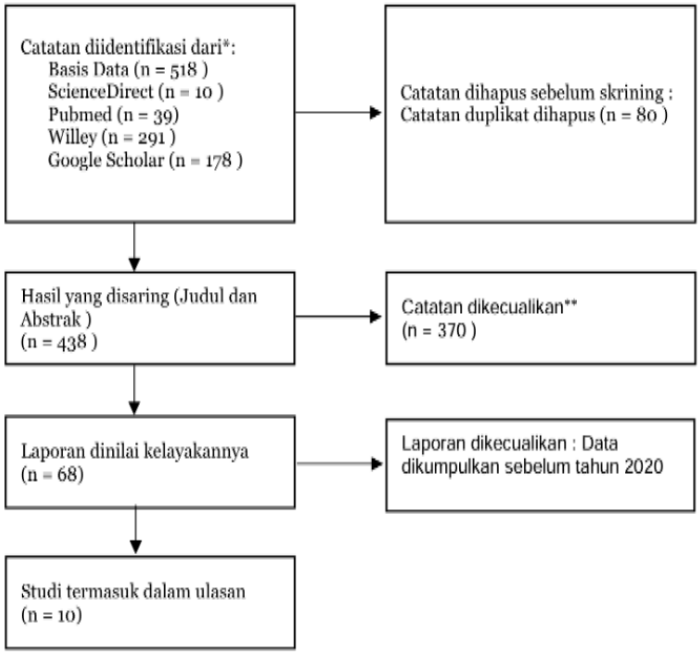
Tabel 2 Studi Relevan

Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
1. Artikel terbitan tahun 2020-2025	1. Artikel berupa opini
2. Dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia	2. Artikel berupa pedoman dan prosedur operasional standar (SOP)
3. Artikel fokus pada KB pasca persalinan	3. Artikel berupa desain kajian tinjauan sistematis atau tinjauan pelingkupan

Scoping review ini dilakukan dengan cara mencari literatur yang relevan menggunakan 4 database yaitu ScienceDirect, PubMed, Willey dan Google Scholar. Fokus Penelitian ini membahas tentang Pengetahuan ibu tentang KB pasca persalinan dan dukungan suami dalam pemilihan KB pasca persalinan.

Tahap 3: Seleksi Studi

Pencarian artikel didasarkan pada kata kunci yang ditemukan 518 dengan rincian ScienceDirect dengan 10 artikel, PubMed dengan 39 artikel, Willey 291 artikel dan Google Cendekia dengan 178 artikel. Kemudian dilakukan *screening* di bentuk seleksi berdasarkan kesesuaian antara judul dan abstrak. Kemudian, diperoleh 10 artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Berikut proses pencarian artikel yang digunakan dalam tinjauan pustaka, yang bisa dilihat pada flowchartnya.



Prisma Flowchart

Gambar 1 Diagram Alur Pencarian Literatur

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Tahap 4: Ekstrasi Data dan Sisntesis Tematik

Tabel 3 Analisa Sintesa Artikel

NO	Penulis	Tahun	Negara	Desain Penelitian, Populasi, dan Instrumen	Hasil Penelitian
1.	Faktor - faktor yang berhubungan dengan pemilihan kb pasca persalinan (Sunesni et al., 2023).	2022	Indonesia	Desain Penelitian : Studi kuantitatif. Populasi : 56 ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Koto Panjang Ikur Koto Kota Padang Instrumen : kuesioner	Dari 56 orang ibu nifas didapatkan bahwa dari 29 responden memiliki pengetahuan tinggi terdapat 16 (55,2%) responden menggunakan KB pasca persalinan dan 13 (44,8%) responden tidak menggunakan KB pasca persalinan. Hasil uji statistik (chi-square) didapatkan nilai p = 0,000 (p<0,05). Kesimpulan nya yaitu terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan KB pasca persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Koto Panjang Ikur Koto Kota Padang Tahun 2023.
2.	Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Ibu Pasca Salin Di Puskesmas Rawat Inap Way Halim Ii Bandar Lampung (Raddin et al., 2024).	2024	Indonesia	Desain Penelitian : Kuantitatif.Populasi : 43 ibu pasca salin di Puskesmas Wayhalim II. Instrumen : kuesioner	Didapatkan hasil 11 responden yang berpengetahuan kurang 4 orang (36,4%) diantaranya menggunakan alat kontrasepsi, sedangkan 7 orang (41,2%) lainnya tidak menggunakan kontrasepsi. Dari 17 responden berpengetahuan cukup sebanyak 10 orang (58,8%) diantaranya menggunakan alat kontrasepsi sedangkan 7 orang (41,2%) lainnya tidak menggunakan alat kontrasepsi. Selanjutnya, dari 15 responden yang berpengetahuan baik, 14 orang (93,3%) diantaranya menggunakan alat kontrasepsi sedangkan 1 orang (6,7%) tidak menggunakan alat kontrasepsi. Kesimpulannya yaitu didapatkan nilai Sig (Value) adalah 0,008 p<0,05 yang artinya saling berhubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap penggunaan alat kontrasepsi pasca salin
3.	Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Trimester III tentang Metode	2022	Indonesia	Desain Penelitian: Kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Populasi : 53 responden ibu hamil trimester III	Didapatkan hasil dari 53 responden yang diteliti, terdapat 31 responden (58,5%) memiliki pengetahuan cukup, dan 10 responden (18,9%) berpengetahuan kurang, Simpulannya adalah ibu hamil

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

	Kontrasepsi Implan Pasca Persalinan (Sriani, 2022).			di Wilayah Puskesmas Tampaksiring Instrumen : kuesioner	trimester III memiliki pengetahuan cukup dan sikap yang positif tentang metode kontrasepsi implan pasca persalinan. Diharapkan terjadi peningkatan pemberian konseling yang dilakukan oleh tenaga Kesehatan serta petugas PLKB untuk lebih aktif lagi dalam mensosialisasikan kepada masyarakat tentang kontrasepsi implan pasca persalinan
4.	Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Keluarga Berencana Memengaruhi Penggunaan Keluarga Berencana Pasca Persalinan (Nyoman Tutiari et al., 2023).	2023	Indonesia	Desain Penelitian : Kuantitatif.Populasi : 67 ibu ibu yang melahirkan hari ke 42-60 di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Marga II Instrumen : kuesioner	Hasil penelitian mengungkapkan tingkat pengetahuan ibu yang paling banyak pengetahuan baik (83,6%) dan ibu menggunakan KB sebanyak 50,7%. Analisis data dengan uji *Chi Square* menunjukkan hasil p-value 0,001 yang menunjukkan terdapatnya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang KB dengan penggunaan KB pasca persalinan karena pengetahuan baik mendukung penggunaan KB pasca persalinan
5.	Hubungan Dukungan Suami Dan Pengetahuan Ibu Post Partum Riwayat SC Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD Pasca SC (Saputri et al., 2023).	2023	Indonesia	Desain Penelitian : Kuantitatif.Populasi : 50 ibu nifas dengan persalinan SC pada bulan maret-April bulan Maret 2023 di bangsal Nifas RSUD Sungai Dareh Instrumen : kuesioner	Didapatkan hasil 34 responden didapatkan 2 orang (5,9%) suami mendukung pemilihan menggunakan kb IUD pasca SC dan 32 orang (94,1%) suami tidak mendukung penggunaan kb IUD pasca SC. Hasil uji statistik chi square diperoleh P-value = 0.002 ≤ 0.005, Kesimpulannya yaitu terdapat hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan KB IUD pasca SC.
6.	Determinants of unmet need for family planning among currently married	2021	Ethiopia.	Desain Penelitian Kuantitatif.Populasi : 462 wanita usia reproduksi yang saat ini menikah (154 kasus dan 308 kontrol).	Sebanyak 462 wanita berpartisipasi dalam penelitian ini, dengan tingkat respons 100%. Menggunakan keluarga berencana yang diputuskan oleh suami [AOR = 3,8 (2,1–6,9)], menggunakan keluarga berencana yang diputuskan bersama [AOR = 2,3 (1,07–5,1)] dan tidak

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

	reproductive age women at Dewa Chefa District of Oromia special zone, Amhara region, Ethiopia, 2021; a case-control study (Ammie et al., 2024).			Penelitian dilakukan di Distrik Dewa Chefa di zona khusus Oromia, wilayah Amhara, Ethiopia. Instrumen : kuesioner	memiliki dukungan dan ketidaksetujuan suami untuk penggunaan keluarga berencana [AOR = 2,1 (1,08-4)] adalah faktor yang berhubungan signifikan dengan kebutuhan yang tidak terpenuhi.
7.	Hubungan Dukungan Suami Dan Pengetahuan WUS Tentang KB Dengan Keikutsertaan WUS Ber KB Di Puskesmas Cigadung Tahun 2023 (Novitasari, 2024).	2024	Indonesia	Desain Penelitian : Kuantitatif.Populasi : Populasi penelitian sebanyak 787 responden dengan teknik Cluster random sampling sebanyak 89 responden. Instrumen : kuesioner	Diketahui suami ikut dalam kesertaan ber KB yaitu 69,7 %, suami tidak mendukung ber KB sebesar 47,2 % dan pengetahuan kurang sebanyak 15,7 %. Sedangkan analisis bivariat hubungan antara dukungan suami dengan kesertaan ber KB dengan hasil p value 0,000. Kesimpulannya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kesertaan ber KB adalah dengan hasil p value 0,001
8.	Hubungan Frekuensi Kunjungan Rumah dan Dukungan Suami dengan Pemilihan Kontrsepsi pada Pasangan Usia Subur (Sari et al., 2023).	2023	Indonesia	Desain Penelitian : Kuantitatif.Populasi : Responden berjumlah 85 PUS di Desa Kuranji Dalang Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat. Instrumen : kuesioner	Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa ada hubungan frekuensi kunjungan rumah oleh konselor dan dukungan suami pada PUS dengan metode kontrasepsi (p value = 0,001). Ada hubungan dukungan suami dengan metode kontrasepsi pada PUS (p value = 0,001). Sehingga dapat dinyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara dukungan atau komunikasi antara suami istri dengan metode kontrasepsi di Desa Kuranji Dalang Kecamatan Labuapi

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

9.	Family Planning Uptake in Kagera and Mara Regions in Tanzania: A Cross-Sectional Community Survey (Masseng a et al., 2021).	2021	Tanzania	Desain Penelitian : Metode Campuran. Populasi : 1.184 perempuan berusia 15–49 tahun yang telah melahirkan dua tahun sebelum survei . Instrumen : kuesioner, wawancara	Hasilnya didapatkan (aOR 3,22, 95%CI: 1,99–5,21). Dapat disimpulkan bahwa wanita yang telah mendiskusikan keluarga berencana dengan suami/pasangan mereka, sekitar tiga kali lebih mungkin untuk menggunakan keluarga berencana dibandingkan dengan wanita yang tidak.
10.	Postpartu m Modern Contracep tive Utilizatio n and Associate d Factors Among Women Who Gave Birth in the Last 12 Months in Addis Zemen, South Gondar, Ethiopia (Mihretie et al., 2020).	2021	Ethiopia	Desain Penelitian : Kuantitatif. Populasi : Responden sebanyak 368 wanita. Penelitian dilakukan di Addis Zemen, Gondar Selatan, Ethiopia. Instrumen : kuesioner, wawancara	Hasil didapatnya yaitu 0.023 pengetahuan ibu yang menggunakan KB pasca salin dengan pengetahuan baik terdapat 131 responden dan pengetahuan ibu buruk terdapat 60 responden. Sedangkan ibu yang tidak menggunakan KB pasca salin yang berpengetahuan baik terdapat 98 responden dan yang berpengetahuan buruk terdapat 79 responden. Pengetahuan ibu tentang pemanfaatan kontrasepsi pascapersalinan secara signifikan terkait dengan pemanfaatan pascapersalinan. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik 1,69 kali lebih mungkin untuk memulai praktik penggunaan kontrasepsi sejak dini dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan yang buruk.

Tahap 5: Menyusun, Merangkum dan Melaporkan Hasilnya

Untuk Critical Appraisal ini, penulis melakukan penilaian kualitas artikel menggunakan Alat Penilaian Kritis Joanna Briggs Institute (JBI). Kriteria evaluasi yang diterapkan adalah sebagai berikut:

2 : Pertanyaan dijawab dengan baik dan dijelaskan secara detail
1 : Pertanyaan dijawab tetapi tidak dijelaskan secara rinci
0 : Pertanyaan tidak dijawab dan/tidak dijelaskan di dalam artikel

Setelah melakukan evaluasi artikel kemudian dilanjutkan dengan pengelompokan kualitas artikel menjadi 4 kriteria/nilai, yaitu:

A : Nilai akhir 16-20
B : Nilai akhir 11-15
C : Nilai akhir 6-10
D : Nilai akhir 0-5

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Penilaian	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Tujuan & Sasaran yang Jelas	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
Kesesuaian metodologi	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
Desain penelitian	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
Pengerahan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Pengumpulan data	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
Hubungan antara peneliti dan peserta	2	1	2	2	1	1	2	1	2	2
Pertimbangan masalah etika	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2
Analisis data	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
Menemukan & melaporkan	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
Nilai penelitian	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
Jumlah	19	17	19	18	18	18	19	18	19	19
Hasil	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A

Berdasarkan hasil *Scoping review*, semua artikel berkualitas A.

HASIL

Berdasarkan sepuluh artikel yang telah diulas dalam Scoping review terkait KB pasca persalinan, kemudian peneliti mengklasifikasikannya menjadi 3 kelompok negara, yaitu Negara Indonesia terdiri dari 7 artikel, Negara Eithopia terdiri dari 2 artikel dan Negara Tanzania terdiri dari 1 artikel dengan tahun yang berbeda-beda yaitu tahun 2021 terdiri dari 3 artikel, tahun 2022 terdiri dari 2 artikel, 2023 terdiri dari 3 artikel dan tahun 2024 terdiri dari 2 artikel dengan komponen desain, yaitu penelitian kuantitatif, kualitatif dan campuran, penelitian kuantitatif terdiri dari 8 artikel sedangkan penelitian kualitatif terdiri dari 1 artikel dan penelitian campuran terdiri dari 1 artikel. Menurut 10 artikel ini mayoritas menunjukkan pengetahuan yang tinggi mempengaruhi wanita dalam penggunaan KB pasca persalinan serta adanya dukungan suami sebagai kepala keluarga yang membantu pengambilan keputusan ber-KB berhubungan signifikan untuk menggunakan KB pasca persalinan.

PEMBAHASAN

Faktor internal (Pengetahuan) dalam penggunaan KB Pasca persalinan.

Faktor yang mempengaruhi penggunaan KB pasca persalinan diantaranya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. faktor internal adalah pengetahuan ibu, pendidikan, umur, paritas merupakan faktor internal yang menjadi pengaruh dari penggunaan KB pasca persalinan sedangkan informasi petugas, dukungan pasangan dan sosial budaya merupakan faktor eksternal dari penggunaan KB pasca persalinan (Nyoman Tutiari et al., 2023). Hasil telaah literatur menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu mengenai KB pasca persalinan cukup baik, Berdasarkan 5 artikel yang telah dilakukan, ditemukan hampir seluruh responden mengetahui KB pasca persalinan yaitu KB yang diberikan sesudah melahirkan (Nyoman Tutiari et al., 2023). (Sunesni et al., 2023) menyatakan bahwa hasil penelitian didapatkan bahwa lebih dari separuh (51,8%) responden memiliki pengetahuan baik, Penelitian serupa terkait pengetahuan tentang KB pasca persalinan yang dilakukan oleh (Nyoman Tutiari et al., 2023)) menyatakan bahwa ibu dengan pengetahuan baik (83,6%), sementara (Raddin et al., 2024) menyatakan bahwa mayoritas Ibu Pasca Salin yang menjadi responden memiliki pengetahuan cukup (39,5%), studi lain oleh (Sriani, 2022) menyatakan bahwa seluruh responden dengan pengetahuan baik

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

(22,6%), memiliki pengetahuan cukup (58,5%) dan berpengetahuan kurang (18,9%). Ditemukan 1,9 kali lebih mungkin memiliki kebutuhan KB yang tidak terpenuhi dibandingkan dengan wanita yang memiliki pengetahuan yang baik tentang KB (Ammie et al., 2024). Meskipun pengetahuan KB pasca persalinan baik, tetapi tidak semua pasangan memiliki kesadaran untuk menggunakan KB pasca persalinan (Raddin et al., 2024). Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun pengetahuan tidak buruk secara keseluruhan, masih ada celah yang perlu diperbaiki agar KBPP dapat diterima dan digunakan secara maksimal (Siarni, 2024). Dari hasil analisis bahwa pengetahuan dapat menjadi dasar untuk kita melakukan sesuatu hal ini dibuktikan dengan responden yang memiliki pengetahuan yang baik maka mereka akan menggunakan KB pasca persalinan dengan baik.

Faktor Eksternal (Dukungan suami) dalam penggunaan KB pasca persalinan.

Faktor dukungan suami menjadi faktor eksternal dalam penggunaan KB pasca persalinan (Nyoman Tutiari et al., 2023). Dalam melakukan keluarga berencana dukungan suami sangat di perlukan, seperti diketahui di indonesia keputusan suami dalam mengizinkan istri adalah pedoman penting bagi istri untuk menggunakan Kontrasepsi (Frisilia, 2022). Sejalan dengan penelitian tentang faktor penyebab unmet need yang dilakukan mengemukakan bahwa sebagian besar responden yang unmet need terjadi karena tidak adanya dukungan dari suami dan larangan suami untuk menggunakan alat kontrasepsi (Dahniar, 2020). Hasil telaah literatur menunjukkan bahwa dukungan suami mempengaruhi ibu dalam menggunakan KB pasca persalinan, Berdasarkan 5 artikel yang telah dilakukan, ditemukan sebagian bahwa dukungan dari pasangan yang diberikan cukup baik. (Saputri et al., 2023) menyatakan bahwa ibu yang mendapat dukungan suami (94,1%), penelitian serupa terkait dengan dukungan suami dalam pemilihan KB pasca persalinan yang dilakukan oleh (Sari et al., 2023) menyatakan bahwa sebagian besar responden mendapatkan dukungan suami dalam menggunakan alat kontasepsi (71,8%), sementara (Novitasari, 2024) menyatakan bahwa responden yang mendapat dukungan suami (52,8%) dan yang tidak mendapat dukungan suami yaitu (47,2%). Sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan keterlibatan laki laki dalam pemilihan alat kontrasepsi. wanita yang telah mendiskusikan keluarga berencana dengan suami/pasangan mereka, sekitar tiga kali lebih mungkin untuk menggunakan keluarga berencana dibandingkan dengan wanita yang tidak (Massenga et al., 2021).

Studi menunjukkan bahwa keterlibatan laki-laki secara signifikan meningkatkan penggunaan KB pasca melahirkan. Pengalaman layanan kesehatan emberikan bukti empiris bahwa jika suami terlibat aktif dan layanan berkualitas baik tersedia, penggunaan KB pascapersalinan bisa meningkat (Williams et al., 2021).

Implikasi Kesehatan Masyarakat

Capaian KB pasca persalinan (KBPP) di Indonesia masih berada di bawah target nasional, yaitu sekitar 56,6% pada tahun 2023 dari target 70%. Kondisi ini menunjukkan adanya tantangan yang perlu ditangani secara komprehensif agar pemanfaatan KB postpartum dapat optimal dalam menurunkan angka kehamilan tidak diinginkan, jarak kelahiran terlalu dekat, serta risiko morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi (BKKBN, 2023a). Adapun factor penghambatnya yiatu adanya budaya patriarki dan peran gender, keputusan penggunaan KB seringkali bergantung pada persetujuan suami. Dominasi laki-laki dalam pengambilan keputusan keluarga membuat perempuan terbatas dalam menentukan metode kontrasepsi, meskipun mereka memiliki keinginan kuat untuk menjarangkan kehamilan (Wulandari & Hadi, 2024). Akses layanan KB, tidak semua fasilitas kesehatan memiliki tenaga terlatih (misalnya bidan dengan sertifikat CTU untuk

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

IUD/implant). Keterbatasan distribusi alat kontrasepsi di daerah terpencil, serta rendahnya kualitas konseling menjadi kendala dalam pemanfaatan KBPP (BPK RI, 2021). Stigma dan persepsi negative, masih ada stigma bahwa KB postpartum dapat mengganggu produksi ASI atau menyebabkan infertilitas. Sebagian masyarakat masih memandang KB sebagai urusan perempuan saja, sehingga keterlibatan laki-laki rendah (Bornstein et al., 2021).

Aspek intervensi untuk meningkatkan KB pasca persalinan

1. Promosi kesehatan dengan melakukan edukasi melalui media lokal, posyandu, PKK, dan tokoh agama/masyarakat untuk mengurangi stigma dan meningkatkan penerimaan KB pasca persalinan (BKKBN, 2023).
2. Konseling berbasis pasangan (couple-based counseling) yaitu konseling tidak hanya diberikan kepada ibu, tetapi juga melibatkan suami sejak masa antenatal hingga nifas. Studi menunjukkan bahwa diskusi KB dengan pasangan meningkatkan kemungkinan penggunaan kontrasepsi hingga 3 kali lipat (Haile & Lagebo, 2022).
3. Edukasi suami dengan pemberian informasi tentang manfaat KB pasca persalinan bagi kesehatan ibu dan anak, serta dampaknya pada kesejahteraan keluarga. Penguatan program 'KB pria' (misalnya vasektomi atau kondom) dan peningkatan kesadaran bahwa perencanaan keluarga adalah tanggung jawab bersama (M. Nur et al., 2023).

Dengan mengatasi faktor penghambat dan memperkuat intervensi berbasis pasangan serta pemberdayaan laki-laki, program KB postpartum di Indonesia berpotensi mencapai target nasional 70%, sekaligus meningkatkan kesehatan ibu dan anak secara berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Scoping review menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dan dukungan suami dengan penggunaan KB pasca persalinan. Pengetahuan yang baik dan dukungan pasangan dapat meningkatkan partisipasi KB postpartum. Diharapkan untuk puskesmas, tenaga kesehatan, dan BKKBN agar memperkuat edukasi pasangan suami-istri.

UCAPAN TERIMA KASIH (Jika Ada)

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada orang tua yang telah memberikan semangat serta, saya ucapkan terima kasih kepada Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) dan kepada dosen-dosen selaku pembimbing yang telah membimbing saya dalam pembuatan scoping review ini. Saya juga sangat berterima kasih kepada semua penulis asli artikel yang saya temukan.

DAFTAR PUSTAKA

Ammie, M., Arefaynie, M., Adane, B., Hussein, K., & Hassan, M. (2024). Determinants of unmet need for family planning among currently married reproductive age women at Dewa Chefa District of Oromia special zone, Amhara region, Ethiopia, 2021; a case-control study. *BMC Women's Health*, *24*(1), 1–10. https://doi.org/10.1186/s12905-024-02939-x

Andi Masnilawati Akbar asfar. (2023). *DOI: http://dx.doi.org/10.33846/sf14308 Efektifitas Konseling kepada Suami dalam Pengambilan Keputusan Menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Andi Masnilawati*. *14*(4), 538–541.

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Arksey, H., & O'Malley, L. (2005). Scoping studies: Towards a methodological framework. *International Journal of Social Research Methodology: Theory and Practice*, *8*(1), 19–32. https://doi.org/10.1080/1364557032000119616

BKKBN. (2020). Peraturan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 Tentang Pelayanan Keluarga Berencana Pasca Persalinan. *Menteri Kesehatan Republik Indonesia Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia*, *69*(555), 1–53.

BKKBN. (2023). *Pentingnya KB Pasca salin bagi Ibu dan Balita*.

BKKBN. (2023). *Promosi dan Konseling KB Pasca Persalinan - Edukasi Kepada Kader dalam pendampingan bumil dan keluarga tentang KB pasca persalinan*.

BKKBN. (2024). *Pelayanan KB pasca persalinan*. https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/39636/intervensi/787001/pelayanan-kb-pasca-persalinan

Bornstein, M., Gipson, J. D., Failing, G., Banda, V., Norris, A., Angeles, L., Angeles, L., Hospital, L., & Wa, U. (2021). *HHS Public Access*. 1–23. https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2020.112910.Individual

BPK RI. (2021). *BUPATI OGAN ILIR PROVINSI SUMATERA SELATAN*. 167–186.

Dahniar. (2020). Faktor yang berhubungan dengan kejadian unmet need kb pada pasangan usia subur di wilayah kerja puskesmas bontomarannu. *Jurnal Kebidanan Vokasional*, 55–62.

Dinkes Jateng. (2023). *Profil Kesehatan Jawa Tengah 2023*.

Frisilia, M. (2022). *Hubungan Dukungan Suami dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Pukesmas Marina Permai Kota Palangka Raya The Correlation of Husbans ' Support With the Use of Contraseption Among Couples of Fertilizing Age in the Worki*.

Gage, A. J., Wood, F. E., & Akilimali, P. Z. (2021). Perceived norms, personal agency, and postpartum family planning intentions among first-time mothers age 15–24 years in Kinshasa: A cross-sectional analysis. *PLoS ONE*, *16*(7 July), 1–24. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0254085

Haile, D., & Lagebo, B. (2022). Magnitude of dual contraceptive method utilization and the associated factors among women on antiretroviral treatment in Wolaita zone, Southern Ethiopia. *Heliyon*, *8*(6), e09595. https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09595

Indrawati, R., & Ulfiana, E. (2022). Analysis Of Factors Associated With The Use Of Postpartum Family Planning. *Jurnal Profesi Bidan Indonesia (JPBI)*, *2*(2), 2798–8856. https://pbijournal.org/index.php/pbi

Kemenkes RI. (2021). Pedoman Pelayanan Kontrasepsi Kemenkes. *Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat - Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 288.

Kemenkes RI. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta*.

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

M. Nur, Y., Sari, Y. K., & Harwita, D. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Kontrasepsi Pria terhadap Motivasi Pria PUS menjadi Akseptor KB Vasektomi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, *12*(1), 30. https://doi.org/10.36565/jab.v12i1.578

Machfudloh, M., & Astuti, A. W. (2022). The Implementation of Sexual and Reproductive Health Education to Future Bridegrooms: Scoping Review. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, *7*(2), 535–546. https://doi.org/10.30604/jika.v7i2.1020

Massenga, J., Noronha, R., Awadhi, B., Bishanga, D., Safari, O., Njonge, L., Kim, Y. M., Roosmalen, J. van, & Akker, T. van den. (2021). Family planning uptake in kagera and mara regions in tanzania: A cross-sectional community survey. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *18*(4), 1–16. https://doi.org/10.3390/ijerph18041651

Mihretie, G. N., Simegn, A., Dereje, A., Gebrehana, H., Getie, A., Getnet, B., & Degu, A. (2020). Postpartum modern contraceptive utilization and associated factors among women who gave birth in the last 12 months in addis zemen, south gondar, ethiopia: Community-based cross-sectional study. *International Journal of Women's Health*, *12*, 1241–1251. https://doi.org/10.2147/IJWH.S282733

Novitasari, D. W. (2024). *Hubungan Dukungan Suami Dan Pengetahuan WUS Tentang KB Dengan Keikutsertaan WUS Ber KB Di Puskesmas Cigadung Tahun 2023 1*. *X*(2), 67–77.

Nyoman Tutiari, N., Nyoman Suindri, N., & Wayan Ariyani, N. (2023). Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Keluarga Berencana Memengaruhi Penggunaan Keluarga Berencana Pasca Persalinan Mother's Level of Knowledge about Family Planning Influencing the Use of Postpartum Family Planning. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes Ri Pangkalpinang*, *11*(2), 126. http://jurnal.poltekkespangkalpinang.ac.id/index.php/jkp/article/view/700/pdf

Raddin, A. N., Febriyani, A., Kurniati, M., & Dekasari, H. (2024). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Ibu Pasca Salin Di Puskesmas Rawat Inap Way Halim Ii Bandar Lampung. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, *11*(5), 1050–1056. https://doi.org/10.33024/jikk.v11i5.14049

Ruhanah, R., Lathifah, N., & Hateriah, S. (2024). Korelasi Pendidikan dan Konseling KB Saat Hamil dengan Penggunaan KB Pasca Salin Pada Ibu Nifas di Puskesmas Paringin Selatan. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, *4*(1), 93–105. https://doi.org/10.55606/jrik.v4i1.2829

Saputri, N., Andar, S., & Astuti, P. (2023). Hubungan Dukungan Suami dan Pengetahuan Ibu Post Partum Riwayat SC dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Alat Kontrasepsi IUD Pasca SC. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *7*(April), 1165–1171.

Sari, S. K., Kardi, K., & Ayu, B. F. (2023). Hubungan Frekuensi Kunjungan Rumah dan Dukungan Suami dengan Pemilihan Kontrsepsi pada Pasangan Usia Subur. *Empiricism Journal*, *4*(2), 679–685. https://doi.org/10.36312/ej.v4i2.1742

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Seifu, B., Yilma, D., & Daba, W. (2020). Knowledge, Utilization and Associated Factors of Postpartum Family Planning Among Women Who Had Delivered a Baby in the Past Year in Oromia Regional State, Ethiopia. *Open Access Journal of Contraception*, *Volume 11*, 167–176. https://doi.org/10.2147/oajc.s268561

Septiana Tunjung Sari, & Purwati. (2023). Analisis Faktor Pemlihan Alat Kontrasepsi IUD Pasca Persalinan DI Wilayah Puskesmas Rawalo. *NERSMID : Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, *6*(2), 114–129. https://doi.org/10.55173/nersmid.v6i2.154

Siarni, N. K. (2024). *PENGETAHUAN IBU NIFAS DAN DUKUNGAN SUAMI TENTANG PENGGUNAAN KB PASCA PERSALINAN DI PUSKESMAS TEMBUKU II KABUPATEN BANGLI*.

Sriani, P. M. (2022). Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Trimester III tentang Metode Kontrasepsi Implan Pasca Persalinan. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*, *10*(2), 196–203. https://doi.org/10.33992/jik.v10i2.1629

Sunesni, S., Milasari, D., & Susilawati, D. (2023). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Kb Pasca Persalinan. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, *4*(4), 7083–7094. https://doi.org/10.31004/jkt.v4i4.22114

Williams, P., Santos, N., Azman-Firdaus, H., Musange, S., Walker, D., Sayinzoga, F., & Chen, Y. H. (2021). Predictors of postpartum family planning in Rwanda: the influence of male involvement and healthcare experience. *BMC Women's Health*, *21*(1), 1–9. https://doi.org/10.1186/s12905-021-01253-0

Wulandari, D., & Hadi, E. N. (2024). Asosiasi Budaya Patriarki Terhadap Penggunaan Kontrasepsi. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, *16*(2), 354–364. https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v16i2.2549

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)